

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin meningkat. Setiap perusahaan harus siap menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Hal tersebut memotivasi banyak perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang tinggi para pemegang sahamnya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu memiliki suatu *value added*. Menurut Margaretha dan Rahman (2006) dalam Jacob (2012) bahwa *value added* dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan.

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya jenis industri baru yang berbasis pengetahuan. Implikasinya, aset tidak berwujud termasuk *intellectual capital* menjadi sangat penting dibanding faktor produksi fisik dalam peningkatan nilai perusahaan (Saleh *et al*, 2007 dalam Suhardjanto dan Wardhani,2010). Menurut PSAK No. 19 (revisi 2015) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi kan tanpa wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Di dalam PSAK No. 19 revisi (2015) juga disebutkan beberapa contoh aset tidak berwujud

yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Pengukuran *intellectual capital* masih sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mengatur mengenai tatacara pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* secara spesifik. Selain itu, kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* juga disebabkan karena sifat dari pembentuknya seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang tidak dapat dipastikan nilainya. Pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Oleh sebab itu perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki dalam laporan tahunannya. Namun perlu dipertimbangkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Menurut Purnomosidhi (2006) dalam Abdiani dan Nugrahanti (2012) dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* maka perusahaan dapat menginformasikan kepada para *stakeholders* mengenai cara untuk memperoleh dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, dengan lebih memberdayakan *intellectual capital* yang dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas inovatif.

Permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah adanya ketidakseimbangan antara luas pengungkapan informasi *intellectual capital* dan pentingnya *intellectual capital* (Astuti dan wirama, 2016). Banyak perusahaan di Indonesia yang belum melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya suatu peraturan khusus yang mewajibkan

perusahaan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan nya dan juga masih minimnya kesadaran perusahaan terhadap manfaat pengungkapan *intellectual capital*. Selain dapat meningkatkan daya saing pengungkapan *intellectual capital* juga berpotensi mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan para *stakeholders*. Informasi pengungkapan *intellectual capital* tentunya sangat membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan yang tepat.

Selain dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para *stakeholders*, pengungkapan *intellectual capital* juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan hubungan yang lebih kompleks (Priyanti dan Wahyudin, 2015). Sehingga tuntutan terhadap keterbukaan informasi yang harus diungkapkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar juga lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Sehingga perusahaan harus mengungkapkan informasi yang lengkap dalam laporan tahunannya. Hal tersebut dikarenakan adanya risiko yang tinggi atas utang yang dimiliki perusahaan, sehingga para *stakeholders* menuntut suatu keterbukaan informasi.

Jenis industri juga merupakan faktor yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Woodcock dan Whiting (2009) dalam Leonard dan Trisnawati (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki oleh industri padat karya akan lebih mengikutsertakan dalam pengungkapan *intellectual capital* yang lebih banyak dibandingkan dengan industri yang bergantung kepada aset fisik untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, serta meyakinkan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki kinerja manajemen yang baik.

Penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Sirojudin dan Nazarudin (2014), menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa didapat dari penelitian Utomo dan Chariri (2015) . Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aida dan Rahmawati (2015) dan penelitian Marcella dan Purnomo (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Juliandra dan Susanto (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil yang serupa didapat dari penelitian Leonard dan Trisnawati (2015) dan Utomo dan Chariri (2015). Perusahaan besar lebih diperhatikan baik oleh pasar maupun publik. Pengungkapan informasi yang lengkap merupakan usaha perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat dari penelitian Priyanti dan Wahyudin (2015). Banyaknya aktivitas yang dimiliki perusahaan besar menimbulkan jumlah biaya bertambah. Sehingga manajer beranggapan bahwa dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* akan menambah biaya.

Utama dan Khafid (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil yang sama didapat dari penelitian Juliandra dan Susanto (2015). Sedangkan hasil yang berbeda didapat dari penelitian Oktavianti dan Wahidahwati (2015), Utomo dan Chariri (2015) serta Leonard dan Trisnawati (2014). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi belum tentu mengungkapkan *intellectual capital* secara lengkap. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi biaya yang kurang penting, termasuk biaya pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Chariri (2015) menemukan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor keuangan memiliki tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang lebih tinggi dibanding

sektor non keuangan. Hasil yang serupa didapat dari penelitian Abdiani dan Nugrahanti, (2014). Sedangkan hasil yang berbeda didapat dari penelitian Leonard dan Trisnawati (2015).

Oktavianti dan Wahidahwati (2015) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil serupa didapat dari penelitian Juliandra dan Susanto (2015). Namun hasil yang berbeda didapat dari penelitian Leonard dan Trisnawati (2015) dan Setianto dan Purwanto (2014). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi namun kurang tanggap dengan fenomena *intellectual capital* cenderung akan beranggapan bahwa pengungkapan *intellectual capital* hanya akan meningkatkan biaya.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian atau *research gap*. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* penting untuk diteliti kembali guna mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Utomo dan Chariri (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utomo dan Chariri (2015) yaitu pertama, adanya penambahan variabel *profitabilitas* sebagai variabel independen. Hal ini didukung oleh Oktavianti dan Wahidahwati (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan. Kedua penelitian Utomo dan Chariri (2015) menggunakan sampel perusahaan publik

sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Pemilihan tahun 2014 sampai 2016 karena dapat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai **“Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. ( Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan dan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengungkapan *intellectual capital* memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Diantaranya dapat meningkatkan daya saing perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih minimnya pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya suatu peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* atau dengan kata lain pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor- faktor yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang didapatkan masih berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang di

atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
3. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
5. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
5. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

2. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar pengambilan keputusan baik bagi *investor* dalam melakukan investasi di suatu perusahaan maupun kreditor dalam memberikan pinjaman bagi suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademisi mengenai pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan, serta diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.